

PEMBUATAN DIREKTORI SULAMAN BAYANG DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Andini Utary¹, Desriyeni²

Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
Email: utaryandini@gmail.com.

Abstract

In this paper, we will discuss about directory of Bayang Sulaman in South Pesisir regency. The purpose of the paper is to describe the process of making Bayang Sulaman in South Pesisir regency. This is done to make us easier to find information about collective motive Bayang Sulaman that we can find in Barung-Barung Belantai Koto XI district South Pesisir regency. We use descriptive methodology which is done by doing observation, interview and collecting the data from the real source. Based on data analysis we can conclude that the items of making Bayang Sulaman in Pesisir Selatan district are: (1) The name of the product, (2) The name of Bayang Sulaman Motive, (3) The characteristic of Bayang Sulaman, (4) The material which is used in Bayang Sulaman, (5) The aids which is used in making Bayang Sulaman, (6) Address of Sulaman Bayang, (7) the price of Bayang Sulaman, (8) the photo collection of Bayang Sulaman. The making of Bayang Sulaman is started by: (1) collection the data, (2) typing the data in Microsoft Word, (3) arrange the data collection of Bayang Sulaman. There are some problems in making Bayang Sulaman Directory: (1) In the manufacture of Sulaman Bayang products, (2) The name of the motif is Sulaman Bayang, the writer found that there were Indonesia and Minang languages (Regional language). So to solve that problem, there are several things that should be done: (1) making this Sulaman Bayang product, the writer must be able to set the time for this Sulaman Bayang product, and short the authors Sulaman Bayang motif name requires accuracy. (2) if the name or of the motif uses Minang language (regional language) in accord with the name of the motif made by owner of the Sulaman Bayang shop. The purpose of using this Minang language to preserve Minang language.

Keyword: *directory; Bayang Sulaman; South Pesisir regency*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan Kerajinan Tangan. Dari sekian banyak Provinsi di Indonesia, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu memiliki kerajinan tangan yang baik. Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi yang kaya warisan alam dan budaya kesenian. Salah satu budaya kesenian khususnya terletak di Pesisir Selatan. Pesisir Selatan Sumatera Barat juga merupakan salah satu tempat sumber informasi karena Pesisir Selatan dikembangkan sulaman yang disebut Sulaman Bayang. Penulis menemukan sekitar 40 Sulaman Bayang. Berdasarkan keadaan Koleksi Sulaman Bayang di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan belum mempunyai alat bantu temu kembali koleksi Sulaman Bayang, maka penulis membuat direktori sebagai bahan rujukan dan alat bantu temu koleksi Sulaman Bayang. Tugas akhir

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2018.

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

ini berjudul **Pembuatan Direktori Sulaman Bayang di Kabupaten Pesisir Selatan**. Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalahnya bagaimana cara pembuatan direktori Sulaman Bayang di Kabupaten Pesisir Selatan?

Menurut Yusup (2009:419) direktori sering disebut dengan buku alamat karena memang informasi yang ditampung di antaranya tentang alamat-alamat. Namun, sebenarnya direktori tidak hanya memuat daftar alamat-alamat seseorang ataupun badan-badan organisasi. Direktori berisi tentang keterangan mengenai orang, organisasi dan keanggotaannya, alamat kantor, serta data tentang organisasi setempat.

Dari beberapa defenisi pendapat para ahli dapat penulis simpulkan bahwa direktori adalah sebuah buku petunjuk yang berisikan informasi seperti nama, alamat, instansi atau organisasi lain sebagainya yang disusun secara alfabetis. Direktori sangat berguna dalam membantu seseorang atau instansi dalam menemukan suatu informasi yang dibutuhkannya dengan cepat dan tepat.

Menurut Yusup (2009:491-420) dengan mengamati informasi yang ditampung oleh direktori, sebenarnya ia masih mempunyai manfaat lain. Dengan diperbarunya direktori secara rutin maka dengan sendirinya ia meliputi beberapa manfaat berikut; (a) informasi biografi perorangan secara terbatas, namun bersifat mutakhir. Contohnya, apakah seseorang masih dalam kedudukannya atau tidak pada saat sekarang; (b) data historis yang mutakhir tentang lembaga, perusahaan, atau kelompok lembaga tertentu; (c) dapat digunakan sebagai alat bantu komersial oleh perusahaan-perusahaan yang terliput, seperti pengiriman pos, pelayanan dokter, pelayanan obat-obat, dan iklan-iklan; (d) dapat digunakan sebagai sampel acak dalam penelitian-penelitian baik yang bersifat sosial maupun komersial.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat saya simpulkan bahwa direktori sangatlah penting karena membantu seseorang atau instansi lain yang ingin menemukan informasi dengan mudah dan cepat dalam menemukan data tentang seseorang atau lembaga-lembaga tertentu.

Menurut Kazt (dalam buku Yusup 2009:421-422) membagi direktori ke dalam kelompok sebagai berikut:

a. Direktori lokal

Biasanya terbatas hanya berupa buku telepon dan direktori kota setempat. Sifatnya terbatas pada ruang lingkup geografi setempat. Misalnya, daftar alamat sekolah yang ada di Jakarta, Bandung, atau kota lain secara terbatas.

b. Direktori pemerintah

Jenis direktori ini pada umumnya diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka menyebarluaskan informasi tentang lembaga dan data lainnya yang dianggap penting kepada masyarakat luas. Direktori tentang Perpustakaan Khusus dan Sumberr Informasi di Indonesia 1985 (*Directory of Special Libraries and Information Cnters in Indonesia 1985*), Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, 1987.

c. Direktori lembaga

Direktori ini mendaftarkan lembaga-lembaga, seperti sekolah, yayasan, perguruan tinggi, kantor-kantor pemerintah, dan lembaga-lembaga serupa. Contohnya, *The Foundation Directory*. Columbia University Press. New York. 1960.

d. Pelayanan inventaris (investment service)

Hal ini erat kaitannya dengan direktori perdagangan dan bisnis. Isinya memberikan laporan yang merinci tentang perusahaan perorangan, umum, dan gabungan keduanya.

e. Direktori profesional

Secara luas mendaftarkan organisasi-organisasi profesional seperti ahli hukum, dokter, pustakawan dan para ilmuwan bidang lainnya. Contohnya, *Directory of Selected Scholars and Researchers in Southeast Asia*. Singapore. 1974.

f. Direktori dagang dan perusahaan

Terutama mendaftarkan semua informasi yang dihasilkan pabrik atau perusahaan, industri dan perdagangan.

Berdasarkan jenis direktori diatas maka dapat penulis simpulkan direktori Sulaman Bayang di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatanyang penulis buat termasuk kedalam jenis direktori dagang. Karena buku direktori Sulaman Bayang di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang penulis buat ini berisikan informasi tentang nama produk, nama motif, ciri-ciri motif, bahan, alat yang digunakan, dan harga.

Unsur-unsur dalam pembuatan direktori ini disesuaikan dengan pengertian direktori tersebut. Menurut Saleh (2009:83) direktori yaitu jenis buku rujukan yang berisi informasi mengenai nama lengkap, alamat, nomor telepon, kegiatan/ profesi seseorang atau suatu instansi/ lembaga. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan unsur-unsur yang digunakan dalam pembuatan direktori sulaman bayang di Pesisir Selatan yaitu (1) Nama Produk; (2) Nama Motif Sulaman Bayang; (3) Ciri-Ciri Motif Sulaman Bayang; (4) Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Sulaman Bayang; (5) Alat yang digunakan Pembuatan Sulaman Bayang; (6) Alamat Toko Sulaman Bayang; (7) Harga Sulaman Bayang dan (8) Foto Koleksi Sulaman Bayang .

Menurut Rahma, Jamil (2014:07) Sulam bayang adalah teknik menghias kain yang tampak membayang dan tembus pandang sehingga rentangan tusuk hias membayang pada bagian luar kain. Ciri-ciri Sulaman Bayang: Pada bagian dalam kain, benang sulam membentuk tusuk hias yang bersilang. Pada bagian luar kain, benang sulam tampak contour menyerupai tusuk hias jelujur rapat. Sifat sulam bayangan harus lembut, baik dalam desain motif maupun warnanya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan Sulaman Bayang adalah suatu teknik keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan kreativitas untuk membuat mediakerajinan yang berbentuk gambar atau pola yang terdapat pada kain sebagai penghias dan memberikan suatu keindahan diantarasisi-sisi kain.

Menurut Afrizal (2017:07) Kegunaan Sulaman Bayang sebagai produk budaya, akan mempengaruhi peningkatan produksi dan pendapatan perajin, hal ini akan mendorong keberadaan kerajinan tradisi semakin berkembang dan mempunyai makna filosofis yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan Kegunaan Sulaman Bayang yaitu salah satu teknik keterampilan yang dimiliki seseorang dalam kreatifitasnya atau mendesain Sulaman Bayang menjadi produk busana seperti baju kebaya, baju koko, baju kurung dan mukenah serta memunculkan motif-motif baru, menarik. Kreatifitas para desainer melahirkan berbagai macam ragam desain motif Sulaman Bayang yang ada di Kenagarian Barung-Barung Balantai serta meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi sejahtera.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah metode deskriptif, Menurut Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dan mengumpulkan data langsung dari sumber aslinya yaitu tempat pembuatan Sulaman Bayang di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Proses pembuatan direktori Sulaman Bayang dimulai dengan mengumpulkan data-data koleksi Sulaman Bayang yang akan dibuat direktori, mengetik direktori yang telah ada di

Microsoft Word, dan menyusun data-data koleksi Sulaman Bayang menjadi bentuk buku direktori.

C. Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan sebuah direktori yaitu, berisikan buku petunjuk bagaimana cara seseorang atau instansi mudah untuk menemukan sebuah informasi. Direktori disusun secara alfabet berdasarkan abjad agar mudah untuk menemukan. Pembuatan Direktori Sulaman Bayang di Pesisir Selatan untuk mempromosikan kepada masyarakat maupun pengunjung. Manfaat dari direktori ini adalah untuk memudahkan pengunjung untuk mencari informasi mengenai Sulaman Bayang yang ada di Pesisir Selatan. Adapun informasi yang didapat dari produk Sulaman Bayang di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu nama produk, nama motif, ciri-ciri motif, bahan Kain yang digunakan dalam Pembuatan Sulaman Bayang, alat yang digunakan dalam pembuatan Sulaman Bayang, Alamat Toko Sulaman Bayang, harga Sulaman Bayang dan foto koleksi sulaman. Koleksi Sulaman Bayang menghasilkan baju kebaya, baju koko, baju kurung dan mukenah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kenagarian Barung-Barung Balantai melalui wawancara dengan Buk Gus Fitri selaku pemilik toko Sulaman Bayang di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Koleksi Sulaman Bayang sudah dikenal oleh masyarakat umumnya dan ada juga masyarakat dari luar kota juga sudah mengenal koleksi Sulaman Bayang yang ada pada Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, koleksi yang dimiliki Sulaman Bayang cukup banyak dengan berbagai macam-macam motif.

1. Unsur-unsur yang digunakan dalam Pembuatan Direktori Sulaman Bayang di Pesisir Selatan

Unsur-unsur yang digunakan dalam Pembuatan Direktori ini disesuaikan dengan pengertian direktori tersebut. Menurut Saleh (2009:83) direktori yaitu jenis buku rujukan yang berisi informasi mengenai nama lengkap, alamat, nomor telepon, kegiatan/profesi seseorang atau suatu lembaga. Jadi Unsur-unsur yang digunakan dalam Pembuatan Direktori Sulaman Bayang adalah sebagai berikut:

a. Nama Produk

Produk merupakan titik pusat dari kegiatan pemasaran karena produk merupakan hasil dari suatu perusahaan ke pasar untuk di konsumsi dan merupakan alat dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaannya. Suatu produk harus memiliki keunggulan dari produk-produk lain baik dari segi kualitas, desain, bentuk, ukuran, kemasan, pelayanan, garansi, dan rasa agar dapat menarik minat konsumen untuk mencoba dan membeli produk tersebut. Jadi, nama produk adalah nama sebuah tanda pengenal produk yang membedakan dengan produk lainnya. Contohnya nama produk dalam pembuatan direktori Sulaman Bayang yaitu produk yang berjenis baju kurung, baju kebaya, baju koko dan mukenah.

b. Nama Motif

Nama motif Sulaman Bayang di Pesisir Selatan memiliki khas yang unik berbeda dari daerah lainnya. Keunikan nama motif sulaman yang ada di Pesisir Selatan ini memaknai potensi yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu potensi flora dan potensi fauna. Contoh salah satu nama motif Sulaman Bayang yang potensi flora bernama bungo durian runtuh dan nama motif Sulaman Bayang yang potensi fauna bernama kupu-kupu.

c. Ciri-Ciri Motif

Pada ciri-ciri motif memiliki bagian dalam kain benang membentuk tusuk hias yang bersilang. Teknik menghias kain yang tampak membayang dan tembus pandang serta rentangan tusuk motif kain tampak membayang pada bagian luar kain, Pada bagian

luar kain, benang sulam tampak contour menyerupai tusuk hias jelujur rapat. Ciri-ciri membuat Sulaman Bayang ini harus lembut baik dalam desain motif maupun warnanya. Contohnya bungo durian runtuh, dengan adanya ciri-ciri motif durian runtuh maka seseorang mengetahui motif dari ciri-ciri bungo durian runtuh tersebut. Karna motif bungo durian runtuh membayang dan tembus pandang pada bagian luar kain.

d. Bahan Kain yang digunakan dalam Pembuatan Motif Sulaman Bayang

Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Motif Sulaman Bayang ini menggunakan bahan kain yang tipis, tembus pandang, bening, transparan seperti kain sifon, organdi, organza, voile atau paris. Warna kain berwarna muda. Contohnya pada kain yang bernama motif bungo durian runtuh bahan kain yang digunakan yaitu kain sifon karena kainnya halus, nyama dipakai dan warna menarik sehingga konsumen tertarik dengan bahan dan motif Sulaman Bayang. Bahan kain yang digunakan dalam pembuatan motif Sulaman Bayang tergantung bahan yang diinginkan atau selera oleh konsumen

e. Alat yang digunakan dalam Pembuatan Sulaman Bayang

Alat yang digunakan dalam pembuatan Sulaman Bayang yaitu penjahit kecil dan besar, gunting kecil dan besar, spidol kecil merah hitam, jarum pentul, benang sulam, kertas karbon, dan kertas minyak warna putih 2 lembar.

f. Alamat Toko Sulaman Bayang

Alamat merupakan tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha yang dilakukan. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi atau tempat terhadap daerah. Contohnya alamat Gusfitri pemilik toko Sulaman Bayang, Jl. Damar No.19 Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

g. Harga Sulaman Bayang

Tiap-tiap Harga Sulaman Bayang berbeda-beda tergantung produk dan bahan dasar kain yang digunakan. Harga Produk Sulaman Bayang berupa baju kebaya dihargai mulai dari Rp.750.000,00 sampai Rp. 1.000.000,00. Baju koko dihargai dari mulai dari Rp. 300.000,00. Sampai Rp. 500.000,00. Baju Kurung dihargai mulai dari Rp. 350.000,00 sampai Rp. 750.000,00. dan harga sebuah Mukenah dihargai mulai dari Rp. 750.000,00 sampai Rp. 1.500.000,00 per potong.

h. Foto Koleksi Sulaman Bayang

Untuk memudahkan masyarakat atau konsumen yang ingin melihat koleksi Sulaman Bayang tentang nama produk, nama motif Sulaman Bayang, ciri-ciri motif Sulaman Bayang, bahan kain yang digunakan dalam pembuatan Sulaman Bayang, harga Sulaman Bayang, penulis juga memasukan atau menampilkan foto didalam direktori. Dengan memasukan foto memudahkan masyarakat atau konsumen mencari informasi dengan cepat dan tepat.

2. Cara Pembuatan Direktori Sulaman Bayang di Kabupaten Pesisir Selatan

Setelah data koleksi Sulaman Bayang sudah didapatkan dan unsur-unsur sebelumnya sudah terpenuhi, Maka selanjutnya penulis membuat langkah-langkah dalam pembuatan direktori Sulaman Bayang di kabupaten pesisir selatan yaitu:

a. Mengumpulkan Data

Langkah pertama dalam pembuatan direktori yaitu mengumpulkan data, penulis membutuhkan data yang berkaitan dengan Sulaman Bayang yang berada di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Maka selanjutnya penulis mencatat data-data yang berkaitan atau data-data penulis butuhkan dengan Sulaman Bayang. Adapun data-data penulis tulis berdasarkan unsur-unsur yang telah ditentukan, pengumpulan data dilakukan dengan langsung ke lapangan melakukan wawancara dan tanya jawab kepada Pemilik Toko Sulaman Bayang di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

b. Mengetik data yang telah ada di *MiscrosoftWord*

Setelah penulis mengumpulkan data tersebut, maka selanjutnya penulis mengetik data yang telah ada di lembaran *Miscrosoft Word*. Data penulis ketik yaitu: (1) Nama Produk; (2) Nama Motif Sulaman Bayang; (3) Ciri-Ciri Motif Sulaman Bayang; (4) Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Sulaman Bayang; (5) Alat yang digunakan Pembuatan Sulaman Bayang; (6) Harga Sulaman Bayang dan (7) Foto Koleksi Sulaman Bayang. Contohnya (1) Nama Produk: Baju Kurung, (2) Nama Motif Sulaman Bayang: Bungo Durian Runtuah, (3) Ciri-Ciri Motif Sulaman Bayang: berbentuk bungo durian yang jatuh dari batang durian sehingga disebut dengan motif durian runtuah, (4) Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Sulaman Bayang: contohnya Kain Sutra, jenis bahan tergantung diinginkan oleh pembeli, (5) Alat yang digunakan Pembuatan Sulaman Bayang: gunting, jarum, benang, kertas karbon dan spidol, (6) Harga Sulaman Bayang: mulai dari Rp.350.000 sampai Rp.750.000, (7) Foto Koleksi Sulaman Bayang: penulis memasukan foto baju kurung tersebut.

c. Menyusun Data-Data Koleksi Sulaman Bayang

Setelah penulis melakukan pengumpulan data-data koleksi Sulaman Bayang tersebut didapatkan, maka selanjutnya menyusundata-data yang telah terkumpul oleh penulis sebanyak 40 Motif Sulaman Bayang di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya penulis akan mengurutkan data sesuai dengan abjad, tujuan menyusun data-data koleksi Sulaman Bayang ini mempermudah dalam menemukan informasi data-data yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Berikut ini adalah salah satu hasil Direktori Sulaman Bayang yang sudah jadi.

NAMA PRODUK
BAJU KURUNG

NAMA MOTIF: BUNGO DURIAN RUNTUAH
CIRI-CIRI MOTIF: BERBENTUK BUNGO DURIAN YANG JATUH DARI BATANG DURIAN

BAHAN YANG DIGUNAKAN: SIFON (BAHAN TERGANTUNG SELERA KONSUMEN)

ALAT YANG DIGUNAKAN: GUNTING, JARUM, BENANG, KERTAS KARBON, SPIDOL KECIL HITAM DAN PUTIH

ALAMAT TOKO SULAMAN BAYANG: JL. DAMAR NO.19 BARUNG-BARUNG BALANTAI KECMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

HARGA: MULAI DARI RP. 350.000 SAMPAI RP. 750.000

Dalam pembuatan direktori Sulaman Bayang ini penulis menemukan beberapa kendala yang didapat. Kendala penulis temukan dalam pembuatan direktori yaitu:

1. Dalam pembuatan produk Sulaman Bayang, penulis membutuhkan waktu yang lama, baik dari segi mengumpulkan data, mendesain cover dan isi produk Sulaman Bayang ini.
2. Nama motif Sulaman Bayang, penulis menemukan ada yang memakai Bahasa Indonesia dan Bahasa Minang (bahasa daerah). Hal seperti ini membingungkan pencari informasi Sulaman Bayang.

d. Upaya untuk Mengatasi Kendala dalam Pembuatan Direktori

Setiap ada kendala yang dihadapi tentu ada upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Adapun upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam Pembuatan Direktori Sulaman Bayang yaitu: (1) Dalam membuat produk Sulaman Bayang ini penulis harus bisa mengatur waktu agar produk Sulaman Bayang ini bisa siap sesuai waktu yang ditetapkan. (2) Jika nama motif menggunakan Bahasa Minang, maka penulis tetap menggunakan Bahasa Minang (bahasa daerah) sesuai dengan nama motif yang dibuat oleh Pemilik Toko Sulaman Bayang. Tujuan menggunakan bahasa minang ini untuk melestarikan bahasa minang.

e. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan jumlah Sulaman Bayang di Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah 40 Motif Sulaman Bayang. Unsur-unsur yang digunakan dalam Pembuatan Direktori dimulai dari (1) Nama Produk, (2) Nama Motif Sulaman Bayang, (3) Ciri-ciri Motif Sulaman Bayang, (4) Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Sulaman Bayang, (5) Alat yang digunakan dalam Pembuatan Sulaman Bayang, (6) Alamat Toko Sulaman Bayang, (7) Harga Sulaman Bayang dan (8) Foto Koleksi Sulaman Bayang. Adapun Cara Pembuatan Direktori Sulaman Bayang dimulai dari (1) Mengumpulkan Data-data, (2) Mengetik data-data yang telah ada di *Miscrosoft Word*, (3) Menyusun Data-data Koleksi Sulaman Bayang.

Kendala yang mempengaruhi dalam Pembuatan Direktori Sulaman Bayang berupa (1) Dalam pembuatan produk Sulaman Bayang, penulis membutuhkan waktu yang lama, baik dari segi mengumpulkan data, mendesain cover dan isi produk Sulaman Bayang ini. (2) Nama motif Sulaman Bayang, penulis menemukan ada yang memakai Bahasa Indonesia dan Bahasa Minang (bahasa daerah). Hal seperti ini membingungkan pencari informasi Sulaman Bayang.

Adapun upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam Pembuatan Direktori Sulaman Bayang yaitu: (1) Dalam membuat produk Sulaman Bayang ini penulis harus bisa mengatur waktu agar produk Sulaman Bayang ini bisa siap sesuai waktu yang ditetapkan. (2) Jika nama motif menggunakan Bahasa Minang, maka penulis tetap menggunakan Bahasa Minang (bahasa daerah) sesuai dengan nama motif yang dibuat oleh Pemilik Toko Sulaman Bayang. Tujuan menggunakan bahasa minang ini untuk melestarikan bahasa minang.

Dari kesimpulan sebelumnya, adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu sebaiknya Toko Sulaman Bayang hendaknya membuat buku direktori ini membantu pemilik toko dalam memberikan informasi kepada konsumen atau pembeli sebagai sarana promosi atau memberitahu, agar suatu waktu pemilik toko mudah untuk menemukan informasi atau mempromosikan kepada konsumen dengan mudah menelusuri informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan direktori ini dengan baik.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

Daftar Rujukan

- Afrizal.2017. Blogspot.com."<http://sulamankaligrafi.blogspot.com/2017/08/03>diakses tanggal 14 Juli 2018 pukul 10.25.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Lasa, Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- LBBS. 1983. *Kamus Umum Bahasa Sunda*. Bandung: Tarate.
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Poewadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahayu, Lida. 2014. *Pelayanan Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- "Rahmajamil. 2014. [blogspot.co.id."http://rahmajamil.blogspot.co.id/2014/07/laporanhasil-menyulam-nama-rahma-wati.html](http://rahmajamil.blogspot.co.id/2014/07/laporanhasil-menyulam-nama-rahma-wati.html)diakses pada 26 Mei 2018 pukul 13.30 WIB.
- [Sinaga. 2011. Mengelola Perpustakaan Sekolah. Bandung: Bejana.](#)
- "SitiBusana. 2016. [wordpress.com."https://sitibusana.wordpress.com/2016/03/28/sulam-bayangan/](https://sitibusana.wordpress.com/2016/03/28/sulam-bayangan/)diakses pada 26 Mei 2018 pukul 13.30 WIB.
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Suwargono, Wirono. 1984. *Bordir dan Sulaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: Ar-razz Media.
- Syahyuman. 2012. *Manajemen Koleksi Perpustakaan*. Padang: Sukabina Press.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.